

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN MELALUI KONSELING
KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK
MENGURANGI PERSEPSI PERGAULAN BEBAS**

Muhammad Ripli¹⁾

Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi

riplimuhammad@gmail.com

Nusuki²⁾

Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi

Sri apriani³⁾

Guru Bimbingan dan Konseling SMP 2 Sakra

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian layanan konseling kelompok dapat mengurangi persepsi pergaulan bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra. Karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *True-Experimental Design*, desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra, sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VII-A dan VIII-E. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratitified Random Sampling (sampel berstrata)* dan menggunakan sistem undian untuk menentukan populasi dan sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data digunakan data angket. Instrumen dianalisis menggunakan teknik *statistik treatmen*. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara konseling kelompok dengan persepsi siswa terhadap konseling kelompok di SMPN 2 Sakra, dengan $r_{hitung} = 61,011$ dan $r_{tabel} = 2,074$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 5 %. Penelitian ini ditemukan korelasi positif antara pemberian layanan konseling kelompok dengan persepsi siswa terhadap konseling kelompok, maka makin baik pula kemampuan persepsi siswa terhadap pergaulan bebas di SMPN 2 Sakra sangat ditentukan oleh pelaksanaan pemberian layanan konseling kelompok di SMPN 2 Sakra.

Kata Kunci: Persepsi siswa, layanan konseling kelompok.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang dikembangkan sebagai seorang hamba (*abd*) dihadapan *Khaliq*-Nya dan sebagai “pemelihara” (*khalifah*) pada alam semesta. Sedangkan berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kapita yang menunjukkan bahwa, indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Masalah pendidikan di Indonesia bukan saja karena kualitas intelektualitas yang masih rendah, tetapi juga diperparah dengan degradasi sikap, tingkah laku serta moral, dan nilai-nilai keimanan dari generasi muda saat ini dan tindakan asusila maupun pelanggaran hukum banyak mewarnai pendidikan Indonesia, bahkan hal ini dapat kita saksikan baik secara langsung maupun dimedia massa.

Salah satu masalah pendidikan yang masih kurang diperhatikan adalah budaya pergaulan pelajar. Sebagian pergaulan pelajar saat ini lebih mengarah pada pergaulan yang dipengaruhi budaya barat, dalam hal ini, dapat diketahui sikap serta tingkah laku siswa dilihat, serta dipengaruhi komunitas/lingkungan

yang kurang baik, kurangnya disiplin yang diterapkan orang tua pada anak tersebut.

Contoh yang ditampilkan orang tua (*modeling*) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti-sosial dengan maraknya pemberitaan mengenai kemerosotan moral pelajar seperti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.

Nilai-nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan, dan memelihara hak-hak orang lain, serta larangan mencuri yang sering diberikan setiap harinya dan selalu diberikan arahan untuk menjadi anak yang lebih baik, seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Namun sungguh ironis dengan banyaknya fakta yang menunjukkan telah merosotnya sikap, tingkah laku serta moral, dan nilai-nilai keimanan pelajar tersebut, pemerintah malah lebih mementingkan masalah nilai-nilai ujian tulis. angka-angka inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah. Pemerintah seolah menutup mata terhadap menurunnya perilaku moral, rusaknya budaya anak-anak di sekolah, dan meningkatnya perilaku kekerasan dikalangan remaja. ukuran keberhasilan pendidikan lebih diletakkan pada menjawab soal-soal ujian dan target perolehan nilai, yang seringkali hanya menambah masalah bagi anak-anak kita, bukan pada indikator moral dan pengembangan karakter kepribadian anak.

Konseling kelompok merupakan kegiatan penting dalam Bimbingan dan Konseling. Kegiatan konseling sangat menentukan arah perkembangan dan kemunduran peserta didik di sekolah baik pada kemampuan akademik maupun non akademik serta perilaku-perilaku sosial lainnya, termasuk pula dalam hal moral dan nilai-nilai keimanan.

Dalam kegiatan belajar mengajar khendaknya guru mampu memahami sikap serta tingkah laku siswanya, pemahaman ini menjadi dasar pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa

mengembangkan perilaku-perilaku menuju ke arah yang baik. Namun kenyataannya di lapangan banyak guru yang tidak memahami siswanya sehingga semua siswanya itu tidak sepaham mana baik buruknya suatu hal yang namanya pergaulan bebas itu seperti apa. Jika guru tidak teliti dalam mengamati siswanya, siswa dapat mengarahkan dirinya ke hal-hal yang tidak berkenaan seusianya, dan jikalau di saat guru menjelaskan suatu hal yang memang tentang mata pelajaran, sehingga kadang mengarah ke suatu hal yang berbaur tentang pergaulan siswa tersebut langsung cepat tanggap ini baru dari hal-hal kecil apalagi mengarah ke prostitusi yang sudah jauh lebih diketahui oleh orang dewasa bagaimana siswa akan menanggapi semua hal itu, malahan mereka menganggapnya biasa saja, akan tetapi kita sebagai orang dewasa perlu mengalihkan pemikiran-pemikiran yang religius dengan nilai-nilai keimanan yang berarti sehingga mengenak ke dalam sanubari si anak agar ilmu atau bekal yang di peroleh di sekolah tidak terbuang sia-sia dikarenakan suatu hal yang dianggap tabu dan perlu dihilangkan dari pikiran-pikiran mereka dikarenakan umur mereka masih kecil di bawah umur dan masih belum dianggap peka tentang hal itu, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 2 Sakra bahwa siswa yang disana ditemukan dan informasi yang diperoleh dari guru bk, wali kelas, dan beberapa siswa bahwasanya sebagian dari siswa ada yang tidak mengikuti kegiatan imtaq, perilaku yang menyimpang yang justru tidak sesuai dengan tindakan di sekolah sehingga akibatnya banyak siswa yang yang melibatkan diri pada berbagai bentuk kenakalan yang merupakan pelarian dari kebingungan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penanaman nilai-nilai keimanan melalui konseling kelompok dengan pendekatan humanistik untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas pada siswa di SMPN 2 Sakra.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dimana Suharsimi Arikunto (2006 : 3) menyatakan pengertian dari *eksperimen* adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan Nazir (2003 :63) mengatakan penelitian *eksperimen* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Dari beberapa pendapat diatas maka penelitian *eksperimen* adalah penelitian kuantitatif, untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dan dimanipulasi oleh peneliti terhadap objek penelitian serta adanya control serta perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas kita lihat hasilnya pada variabel terikat. Jadi, pada penelitian eksperimen, peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada satu variabel terikat atau lebih.

Adapun populasi yang ada di SMPN 2 Sakra terdiri dari : kelas VII sebanyak 236 siswa, kelas VIII sebanyak 204 siswa, dan kelas IX sebanyak 257 siswa, maka jumlah keseluruhan populasi yang ada di SMPN 2 Sakra sebanyak 697 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* (sampel berstrata), yakni pengambilan sampel secara acak pada suatu tingkatan tertentu, dalam hal ini sampel diambil secara acak menurut kelasnya/tingkatnya. sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi sampel adalah sebagian dari siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil secara acak dari kelas VIII-A dan VIII-C berjumlah 24 siswa. Karena kelas VIII dianggap kondisi yang sangat tepat untuk diberikan pemahaman tentang pergaulan bebas ini, yang dimana kecendrungan adanya konformitas, mengikuti

opini bahwasanya keingintahuan dari sudut pandang yang berbeda, pergaulan bebas itu tidak baik bagi mereka yang perlu untuk diimbangi dengan terbentuknya perasaan atau konsistensi dalam kehidupannya.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok merupakan bentuk kerjasama masing-masing individu yang dibuat untuk memecahkan atau membantu anggota kelompok yang disesuaikan dengan permasalahan kepada individu untuk fokus kepada kemampuan individu untuk berfikir secara sadar dan rasional untuk dalam mengendalikan hasrat biologisnya, serta dalam meraih potensi maksimal mereka.

b. Nilai-nilai keimanan

Nilai-nilai keimanan merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa itu sendiri dimana yang membahas Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam tentang nilai-nilai keimanan seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir/kiamat, iman kepada qada' dan qadar, bahwasanya pengetahuan tentang agama Islam sangatlah penting dan tidak dipandang sebelah mata oleh siswa untuk mengarahkan mereka ke hal-hal positif yang berbau Islam untuk diketahui dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, guna memberikan arahan tentang keimanan dan ketaqwaan mereka terhadap ajaran agama Islam melekat dihati dan bersemayam didalam diri mereka, baik didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dimasyarakat luas.

c. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas disini perlu di garis bawahi untuk siswa maksudnya disini dibatasi tidak mengarah ke prostitusi yang real. Pergaulan bebas ini sekedar dimaknai dengan berkembangnya sikap

pada diri siswa dimana kecendrungan adanya konformitas, mengikuti opini bahwasanya keingintahuan dari sudut pandang yang berbeda pergaulan bebas itu tidak baik bagi mereka yang perlu diimbangi dengan terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.

Jenis – jenis Angket dibagi menurut *sifat jawaban* yang diinginkan (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.

Angket Tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden dan mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

Angket bentuk serupa ini dipilih bila peneliti cukup menguasai materi yang akan ditanyakan. Selain itu dianggap bahwa responden juga cukup untuk mengetahuinya, sehingga dapat mengantisipasi jawaban-jawaban yang dapat diberikan dalam angket sebagai alat pengukur sikap misalnya, yang menunjukkan gradasi intensitas sikap.

Tipe pilihan pada umumnya jauh lebih menarik bagi responden dibandingkan dengan kuesioner tipe lain. Barangkali sebab yang terutama adalah kemudahannya dalam memberikan jawaban dan dapat lebih cepat dalam menjawab. Kesukaran utama justru dialami oleh peneliti, yaitu dalam menyusun pertanyaan – pertanyaan atau statemen – statemen tertentu. Untuk menjaga obyektivitas jawaban, maka pertanyaan-pertanyaan dan statemen-statemen itu harus disusun demikian rupa sehingga pertanyaan-pertanyaan dan statemen-statemen itu bagi responden tidak mempunyai arti yang bermacam-macam. Ini bukan pekerjaan yang mudah dan dapat dibuang sekali jadi. Penyusunan pertanyaan dan statemen harus mengandaikan bahwa jika diamenginginkan jawaban yang

digolongkan kedalam “ya” dan “tidak” semata-mata, makakemungkinanjawabditengah – tengahharusedapatmungkin dihindarkan. Barang kali tidakperlukidikemukakanbahwadiantarahitamdanputihterdapatkelabu, danjikaseseorangmenolakuntukmemilihputihtidakberartimemilihhitam. Kemungkinan-kemungkinaninimemperingatkanpenyusunan agarmenyusunpertanyaan – pertanyaanataustatemen – statemendengancermatuntukmenghindarihal-hal yang tidakdapatdianalisis.

Angketsebagaialatukurselalubersifatterbukadantertutup.

Contoh:

1. Apakahsaudaramerasamendapatkanketentramandaripekerjaansaudara sekarang?
 Ya.
 Tidak.
2. Apakahtugassaudarasekaranginiterlaluberat?
 Ya.
 Tidak.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data penanaman nilai-nilai keimanan untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas. Angket ini diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini baik siswa dalam kelompok kontrol maupun siswa dalam kelompok eksperimen. Angket ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa kelompok eksperimen. Hasil dari angket ini kemudian dibandingkan antara kelas kelompok kontrol dengan kelas kelompok eksperimendan sebelum dengan sesudah diberi layanan konseling kelompok terhadap penanaman nilai-nilai keimanan untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diambil melalui beberapa analisis namun terlebih dahulu peneliti membuat deskripsi data penelitian dari *pre-test* dan *post-test*. Dalam mendeskripsikan masing-masing data, maka perlu di analisis pengkatagorian sebagai berikut:

Dalam menentukan pengkatagorian terlebih dahulu dapat ditentukan berapa nilai maksimal dan berapa nilai terendah atau (Mean ideal dan Standar Deviasi ideal) yakni:

$$(Mi) = \frac{1}{2} (S_{\text{Max ideal}} + S_{\text{Min ideal}})$$

$$= \frac{1}{2}(100 + 50)$$

$$= 75$$

$$(SDi) = \frac{1}{6} (S_{\text{max ideal}} - S_{\text{Min ideal}})$$

$$= \frac{1}{6}(100 - 50)$$

$$= 8,33$$

Data Penelitian Selanjutnya nilai Mi dan SDi yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus pengkatagorian:

$$1. \quad Mi + 1 SDi \quad \text{s/d} \quad Mi + 3 SDi = \text{Tinggi}$$

$$75 + 1 (8,33) \quad \text{s/d} \quad 75 + 3 (8,33)$$

$$\underline{83,33 \quad \text{s/d} \quad 99,99}$$

$$2. \quad Mi - 1 SDi \quad \text{s/d} \quad Mi + 1 SDi = \text{Sedang}$$

$$75 - 1 (8,33) \quad \text{s/d} \quad 75 + 1 (8,33)$$

$$\underline{66,67 \quad \text{s/d} \quad 83,33}$$

$$3. \quad Mi + 3 SDi \quad \text{s/d} \quad Mi - 1 SDi = \text{Rendah}$$

$$75 + 3 (8,33) \quad \text{s/d} \quad 75 - 1 (8,33)$$

0,15 s/d 66,67

Dari uraian kategori diatas sudah dapat di tentukan nilai masing-masing dari setiap yang akan di jadikan sebagai langkah awal dalam pemberian tindakan kepada siswa, baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengkategorian nilai dari setiap siswa ini tidak lain hanya untuk mengetahui bagaimana “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Humanistik Untuk Mengurangi Persepsi Pergaulan Bebas Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Data Persepsi Pergaulan Bebas

a. Deskripsi data *pree-test*

Data yang di peroleh dari pengumpulan angket pada kelompok *eksperimen*, yakni siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data hasil pengukuran *pree-test* kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa pada kelompok eksperimen.

No	Nama siswa	L/P	Skor	Kategori
1	Andri Ardiansyah	L	78	Sedang
2	Azizah Limania	P	75	Sedang
3	Adji Indra Prana	L	79	Sedang
4	Candra Ayuni Nursiana	P	82	Sedang
5	Desi Tamala	P	77	Sedang
6	Dwi Sulastri	P	77	Sedang
7	Hidayati Sukma	P	72	Sedang
8	Lina Hari Mariani	L	69	Rendah
9	Khairunnisa Ananta	L	77	Sedang
10	M. Zainuri Martador	L	75	Sedang
11	Nurmulyana	P	77	Sedang
12	Nur Laila Husni	P	78	Sedang
Jumlah			916	
Rata-Rata			76,33	
Jumlah siswa kategori rendah			1 (200%)	
Jumlah siswa kategori sedang			11(266,67%)	

Dari hasil angket rata persepsi siswa SMPN 2 Sakra yang dijadikan sebagai kelas *eksperimen* setelah diberikan *pree-test* terdapat skor tertinggi

adalah = 82 dan terendah adalah = 69 dengan jumlah skor keseluruhan = 916, nilai rata-rata = 76,33. Secara spesifik terlihat terlihat bahwa jumlah anak yang kategori sedang 11 orang (266,67%). Sedangkan jumlah siswa yang kategori rendah 1 orang (200%).

Tabel4.2

Data hasil pengukuran *pre-test* kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa pada kelompok kontrol.

No	Nama siswa	L/P	Skor	Kategori
1	A.Anddriyan Maulana	L	71	Sedang
2	Aihsyatun Sholihah	P	72	Sedang
3	Eli Setiawati	P	57	Rendah
4	Eka Juliana	P	73	Sedang
5	Elin Soraya	P	73	Sedang
6	Kawi Riyan	P	58	Rendah
7	Laeli Rohmayani	P	72	Sedang
8	M. Adiatma Wahyudi	L	72	Sedang
9	Moh. Artika Akbar	L	70	Sedang
10	Mariani Saripah Paliwala	P	72	Sedang
11	Nurmulyani	P	69	Rendah
12	Vina Indah Mahaliana	P	69	Rendah
Jumlah			828	
Rata-Rata			69	
Jumlah siswa kategori rendah			4 (283,34%)	
Jumlah siswa kategori sedang			8 (233,34%)	

Dari hasil analisis angket angket kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa SMPN 2 Sakra yang dijadikan sebagai kelas kontrol atau sebelum diberikan penjelasan tentang materi layanan konseling kelompok dan pergaulan bebas yang dibahas. Setelah itu diberikan *pre-test* terdapat skor tertinggi 73 dan terendah adalah = 57 dengan jumlah skor keseluruhan = 828 dan nilai rata-rata = 69. Secara spesifik terlihat bahwa jumlah anak yang kategori sedang sebanyak 8 orang (283,34%).Sedangkan jumlah siswa yang kategori rendah Sebanyak 4 orang (233,34%).

b. Deskripsi data post-test

Data hasil analisis angket yang diperoleh setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan konseling kelompok kepada kelas VIII yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel4.3

Data hasil pengukuran *post-test* kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa pada kelompok eksperimen.

No	Nama siswa	L/P	Skor	Kategori	Keterangan
1	Andri Ardiansyah	L	81	Sedang	Meningkat
2	Azizah Limania	P	80	Sedang	Meningkat
3	Adji Indra Prana	L	82	Sedang	Meningkat
4	Candra Ayuni Nursina	P	85	Tinggi	Meningkat
5	Desi Tamala	P	81	Sedang	Meningkat
6	Dwi Sulastri	P	82	Sedang	Meningkat
7	Hidayati Sukma	P	76	Sedang	Meningkat
8	Lina Hari Mariani	L	71	Sedang	Meningkat
9	Kharunnisa Ananta	L	80	Sedang	Meningkat
10	M. Zainuri Martador	L	77	Sedang	Meningkat
11	Nurmulyana	P	80	Sedang	Meningkat
12	Nur Laila Husni	P	81	Sedang	Meningkat
Jumlah			956	Rendah	Meningkat
Rata-Rata			79,66		
Jumlah siswa kategori rendah					
Jumlah siswa kategori sedang			11 (333,34%)		
Jumlah siswa kategori tinggi			1 (283,34%)		

Data hasil analisis angket yang diberikan kepada kelompok *eksperimen* yang telah diberikan layanan konseling kelompok (perlakuan). Terlihat jelas bahwa dari 12 siswa yang mendapat perlakuan, diperoleh skor total 956, dengan nilai rata-rata 79,66. Dengan skor tertinggi = 85 dan skor terendah = 71. Secara spesifik terlihat bahwa jumlah anak yang kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau (283,34) . Sedangkan jumlah siswa yang kategori sedang adalah sebanyak 11 siswa (333,34). Jika dilihat perbandingan skor yang diperoleh setelah diberikan perlakuan yang dikatakan ada kemajuan yang didapatkan oleh siswa setelah mendapat perlakuan yang didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan perlakuan

berupa pemberian layanan konseling kelompok untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas.

Tabel 4.4

Data hasil pengukuran post-test kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa pada kelompok kontrol.

No	Nama siswa	L/P	Skor	Kategori	Keterangan
1	A.Anddriyan Maulana	L	71	Sedang	Tidak Meningkatkan
2	Aishyatun Sholihah	P	72	Sedang	Tidak Meningkatkan
3	Eli Setiawati	P	57	Rendah	Tidak Meningkatkan
4	Eka Juliana	P	73	Sedang	Tidak Meningkatkan
5	Elin Soraya	P	73	Sedang	Tidak Meningkatkan
6	Lina Hari Mariani	P	58	Rendah	Tidak Meningkatkan
7	Laeli Rohmayani	P	72	Sedang	Tidak Meningkatkan
8	M. Adiatma Wahyudi	L	72	Sedang	Tidak Meningkatkan
9	Moh. Artika Akbar	L	70	Sedang	Tidak Meningkatkan
10	Mariani Saripah Paliwala	P	72	Sedang	Tidak Meningkatkan
11	Nurmuliyani	P	69	Rendah	Tidak Meningkatkan
12	Vina indah Mahaliana	P	69	Rendah	Tidak Meningkatkan
Jumlah			828	Rendah	Tidak Meningkatkan
Rata-Rata			69		
Jumlah siswa kategori rendah			4 (283,34)		
Jumlah siswa kategori sedang			8 (233,34)		
Jumlah siswa kategori tinggi					

Dari hasil analisis angket yang diberikan kepada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan konseling kelompok secara khusus akan tetapi secara umum berupa layanan pembelajaran konvensional. Terlihat jelas bahwa dari 12 siswa yang tidak diberikan perlakuan/ konseling kelompok, diperoleh skor total 828, dengan nilai rata-rata 69. Dengan skor tertinggi= 73 dan terendah= 57. Secara spesifik terlihat bahwa jumlah anak yang kategori tinggi sebanyak 0 siswa atau (0%). kategori sedang 8 siswa (233,34%). Sedangkan jumlah siswa yang kategori rendah adalah sebanyak 4 siswa (283,34%).

C. Analisis Penelitian

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data guna menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Untuk membuktikan ada

atau tidaknya pengaruh layanan konseling kelompok untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017, akan diuji kebenarannya dengan menggunakan teknik analisis data statistik dengan rumus *t-test*, sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n^1} + \frac{S_2^2}{n^2} \left(\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2} \right)}}$$

(Liche Seniati dkk, 2011: 128)

Keterangan :

M_1 : Nilai rata-rata kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa yang pernah mengikuti konseling kelompok.

M_2 : Nilai rata-rata kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa yang tidak mengikuti konseling kelompok.

S_1^2 : Jumlah nilai kuadrat siswa yang mengikuti konseling kelompok..

S_2^2 : Jumlah nilai kuadrat siswa yang tidak mengikuti konseling kelompok..

n^1 : Banyaknya subjek kelompok siswa yang tidak mengikuti konseling kelompok..

Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis dengan menggunakan *t-test* ini adalah sebagai berikut: pertama, merumuskan hipotesis nol (H_0). kedua, menyusun tabel kerja. ketiga, merumuskan data kedalam rumus. keempat, menguji nilai *t-test*. dan kelima, menarik kesimpulan analisis.

1. Merumuskan hipotesis nol (H_0)

Sebelum melakukan analisis data dengan metode statistik, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis nol sebagai berikut” pemberian layanan konseling kelompok tidak efektif untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Menyusun tabel kerja

Sesuai dengan rumus yang digunakan, maka tabel kerja yang dibutuhkan adalah tabel kerja untuk menentukan komponen-komponen dalam rumus. Tabel kerja ini dimaksudkan untuk pengolahan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket/kuisisioner guna menguji hipotesis tentang Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Persepsi Pergaulan Bebas pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.5
Tabel kerja untuk menguji hipotesis *t-test* tentang keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Persepsi Pergaulan Bebas pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Konting U SMK II ₁ IP <i>Post</i> <i>test</i> (KE)	peranis gura'g al ₂ T <i>Post</i> <i>test</i> (KE)	x_1^2	x_2^2
1	81	71	6561	5041
2	80	72	6400	5184
3	82	57	6724	3249
4	85	73	7225	5329
5	81	73	6561	5329
6	82	58	6724	3364
7	76	72	5776	5184
8	71	72	5041	5184
9	80	70	6400	4900
10	77	72	5929	5184
11	80	69	6400	4761
12	81	69	6561	4761
Σ	956	828		
N	12	12	76302	54106

3. Memasukkan data kedalam rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$956 - 828$$

$$t = \sqrt{\frac{431+352,34}{(12-1)(12-1)} \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12}\right)}$$

$$t = \sqrt{\frac{128}{\frac{765,34}{121} \left(\frac{2}{12}\right)}}$$

128

$$t = \sqrt{6,325 (0,166)}$$

128

$$t = \sqrt{1,049}$$

$$t = \frac{128}{2,098}$$

t = 61,011

Menguji signifikansi hasil analisis data di atas nilai *t-test* yang di peroleh dalam penelitian ini adalah 61,011 , berdasarkan taraf signifikansi 5 % dan dengan mencari nilai *t-tabel* $df = n_1 + n_2 - 2$. Jadi $df = 12 + 12 - 2 = 24 - 2 = 22$ menunjukkan bilangan 2,074 Berarti *t-hitung* > dari *t-tabel* 61,011 > 2,074 Jadi H_a signifikasikan.

4. Menarik kesimpulan analisis

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: “Bahwa nilai-nilai keimanan melalui layanan konseling dapat meningkatkan persepsi tentang pergaulan bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra tahun pelajaran 2016/2017” ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi:” Penanaman nilai-nilai keimanan melalui konseling kelompok dengan pendekatan humanistik untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian *eksperimen* dengan layanan konseling kelompok ternyata efektif untuk meningkatkan persepsi tentang pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017. Karena hasil yang diperoleh sangat signifikan setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan konseling kelompok.

- a. Nilai dari *t-test* dan *t-tabel*
- b. Nilai yang dihasilkan dapat diterima
- c. Keefektifan layanan konseling kelompok
- d. Pengaruh yang dilihat dari Layanan Konseling Kelompok pada persepsi pergaulan bebas.
- e. Sesuai dengan penelitian pendukung. Penelitian yang relevan

KESIMPULAN

Melalui penelitian *eksperimen* yang telah dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keimanan melalui konseling kelompok dengan pendekatan humanistik untuk mengurangi persepsi pergaulan bebas siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil analisis angket *pree-test* kelompok *eksperimen* menunjukkan data dari 12 siswa adalah 1 siswa 200% dalam kategori rendah, dan 11 siswa 266,67% dalam kategori sedang. Sedangkan kelompok kontrol data dari 12 siswa terdapat 4 siswa 283,34% dalam kategori rendah dan 8 siswa 233,34% dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis angket *post-test* (setelah diberikan perlakuan) kelompok eksperimen menunjukkan hasil dicapai 12 siswa terdapat 11 siswa 333,34% dalam kategori sedang dan dalam kategori tinggi 1 siswa 283,34%. Sedangkan kontrol menunjukkan hasil 12 siswa terdapat 4 siswa 283,34% dalam kategori rendah dan 8 siswa 233,34% dalam kategori sedang.000

3. Pemberian layanan konseling kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan persepsi pergaulan bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sakra tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan persepsi pergaulan bebas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. (1991). *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Zenal. 2002. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas 1*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Ali Muhammad. (2004). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Abdul mujib. (2006) *Kepribadian dalam psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Chirzin Muhammad. (1997). *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Daradjat & Zakiah. (1970). *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ditjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam. 2000. *Materi Pengembangan Agama Islam Pedoman Guru Taman kanak-kanak*. Jakarta
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian Yogyakarta*: Pustaka Abadi.
- E. Koeswara. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Gunarsa, Singgih (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haidar Bagir. (2005). *Kisah-kisah Pembawa Berkah*. Jakarta: Ilman Press.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMP/MTS*. Jakarta: BSNP.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN- Malang Press
- Jalaluddin Rahmat. (1986). *Islam Alternatif*, Penerbit Mizan, Bandung.

- Latipun. (2008). *PsikologiKonseling*. Malang:UniversitasMuhammadiyah Malang.
- Mulyadi. 2005. *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas 2*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Mar'at, Samsunuwiyati. (2006). *PsikologiPerkembangan*. Bandung:Rosda.
- Nurishan. (2009). *Bimbingandankonselingdalamberbagaiatarkehidupan*.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, H. Abu. (2010). *Metode Penelitian* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution.(2011). *Metode Research (PenelitianIlmiah)*. Jakarta: BumiAksara.
- Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- PrayitnoElida. (2007). *Konselingkelompok'' (SadurandariBuku: Group Counseling Strategis and Skills)* FakultasIlmuPendidikan. UNP
- Prayitno. (1995). *LayananBimbingankonselingkelompok'' (Dasardanprofil)''* Jakarta: Graha Indonesia.
- Riduwan. (2012) . *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Yusuf. (2002). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro.
- Sartrock, Jhon. w. (2003). *AdolesencePerkembanganRemaja*, Jakarta: GloraAksaraPratama.
- Singgih Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- SutrisnoHadi. (2004). *MetodologiResearch*.Yogyakarta: Andi Offset
- Sundra. (2006). *Penelitian Psikologi*. Bandung: Alfabeta.
- SigitMuryono. (2009). *Empati, Penalaran moral danpolaasuh*.Yogyakarta: Gala IlmuSemesta.
- Sarlito W. Sarwono (2012). *PsikologiRemaja*, Depok: Rajawali Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif . Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. (2001). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Tim Pustaka Familia. (2006). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. (2004). *Metodelogi Penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Viklis Ds. (2008) . *layanan konseling kelompok*; Diktat Mata Kuliah Bimbingan Konseling kelompok IKIP PGRI Madiun.

Winkel. (2004) . *Bimbingan dan Konseling kelompok* : Rineka Cipta.

Zuhri Hamid (1085) *Bertaqwa Menurut Syari'at Islam*, Yogyakarta: DuaDimensi.

Zakiah Darajat. (1983). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta.